

Tantangan dan Hambatan dalam Menjalankan Peran Khalifah: Studi Kasus Dalam Lingkup Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur

¹ Dewi Nuriatul Jannah, ² A. Muammar Alawi, ³ Sri Defiana Putri, ⁴ Rizky Amalia Khusna

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: a.muammar.par@upnjatim.ac.id

Abstract: *Islam is a religion that is much sought after by the world's population. Humans as noble and special creatures are an inseparable part of this universe, so Allah SWT has given them various advantages compared to other creatures. The role of humans on earth as caliphs or as leaders on earth is a very strategic role. Challenges and obstacles in carrying out the role of caliph among UPN Veteran East Java students were analyzed using a questionnaire method, data was collected from 50 students to gain in-depth insight into their views on the role and obstacles as caliph in the campus environment. The research results show that the majority of UPN Veteran East Java students have a positive view of the role of the caliph, with 66.3% agreeing or strongly agreeing. As many as 80% of students felt that their friends' views were also very positive, indicating strong social support. However, 58.3% of students admitted that there were challenges and obstacles in carrying out the role of caliph on campus. Strong social support is considered important to overcome the challenges faced in the Industrial Revolution 4.0 era, in line with research which shows that rapid changes in this era require special attention to character education.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Khalifah, Questionnaire*

Pendahuluan

Islam adalah agama yang banyak diminati oleh penduduk dunia, hal ini didasari data bahwa mayoritas penduduk dunia banyak yang menganut agama Islam. Telah tercatat bahwa agama Islam memiliki 1,93 miliar penganut di seluruh dunia yang merupakan 23,4 persen dari populasi dunia (Qolbi dkk., 2024). Data tahun 2020 Islam masih menduduki peringkat ke dua dengan besar pemeluk 1,9 miliar jiwa dan bisa dipersenkan menjadi 22,5% dari total keseluruhan umat dunia, survei ini dilakukan oleh Pew Research Center, dalam perspektif paradigma kedepan diperkirakan bahwa Islam akan berkembang pesat bahkan bisa berkembang dua kali lipat sampai mencapai titik 2,5 miliar pemeluk agama Islam di tahun 2050 (Wahyudi, 2021). Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Menurut laporan dari The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, jumlahnya mencapai 231,06 juta penduduk atau setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia (Qoniah, 2022).

Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa kedudukan manusia adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Kata 'khalifah' dalam al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 10 kali (Susanti, 2020). Khalifah menurut Quraish Shihab (1988) berasal dari akar kata khulafa' yang berarti di belakang atau meninggalkan sesuatu di belakang, kata khalifah sering kali diartikan sebagai "pengganti" atau sesuatu yang menempati tempat sesuatu yang lain. Khalifah merupakan jabatan

yang diamanatkan oleh Allah Tuhan alam semesta kepada manusia untuk mengelola (*manage*) dan memimpin (*lead*) alam semesta yang telah diciptakan Allah untuk memakmurkan kehidupan manusia (Hasibuan, 2021). Dalam Mufradat fi Gharib Al-Qur'an, menjelaskan bahwa menggantikan yang lain berarti melaksanakan sesuatu atas nama yang digantikan, baik bersama yang digantikannya maupun sesudahnya (Alimuddin A. M Dkk. 2020).

Manusia dilahirkan Allah Swt sebagai makhluk yang paling sempurna. Maka dari itu manusia dipercayakan oleh Tuhan untuk memimpin di muka bumi (Khalifah Fil Ardh) (Sina dkk., 2022). Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang istimewa dan sempurna, berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia memiliki akal dan hawa nafsu yang memungkinkannya melakukan tindakan berdaya tinggi. Keistimewaan ini timbul dari berbagai faktor termasuk sistem biologis yang canggih, yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai "Ahsani Taqwim" yang berarti manusia sebagai makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah (Marpaung, 2023). Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT yang disiapkan untuk mampu mengemban amanah-Nya, memakmurkan kehidupan di bumi dan diberi kedudukan terhormat sebagai khalifah-Nya di bumi. Selain menjadi khalifah di bumi manusia juga sebagai hamba Allah, ia berkuasa di bumi bukan lantaran haknya sendiri, melainkan sebagai wakil Allah yang lebih baik dari semua makhluk lain, karena manusia memikul tanggungjawab dihadapan-Nya (Fajrussalam dkk., 2023).

Peran manusia di bumi sebagai khalifah atau sebagai pemimpin di bumi adalah peran yang sangat strategis, karena semua manusia di berikan kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin dan di bekali dengan jiwa kepemimpinan, kepemimpinan dapat di artikan sebagai kepemimpinan di mulai dari memimpin diri sendiri sampai memimpin umat. Manusia juga di katakan memiliki peran yang besar dalam melakukan perubahan, perubahan sendiri dapat di bentuk dan dapat di ukur dengan ulah dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia sendiri. Perubahan sendiri tidak bisa lepas dengan sosial atau lingkungan, maka perubahan sosial dan lingkungan adalah peran dari manusia tidak lepas dengan peran manusia sebagai khalifah atau pemimpin (Saihu, 2022). Tugas-tugas kekhalfahan tersebut menyangkut tugas kekhalfahan terhadap diri sendiri, tugas kekhalfahan dalam keluarga/ rumah tangga, tugas kekhalfahan dalam masyarakat, dan tugas kekhalfahan terhadap alam serta sebagai penyampai risalah agama islam (Yuhana & Tarlam, 2023).

Di era modern, peran khalifah dihadapkan pada tantangan kompleks yang berbeda dari masa lalu. Secara spiritual, seorang khalifah diharapkan menjadi teladan moral dalam menghadapi beragam isu keagamaan dan sosial. Hambatan yang dihadapi mencakup pada lingkungan kampus cenderung diakibatkan oleh pengaruh budaya populer dan globalisasi cenderung menggeser nilai-nilai tradisional dan spiritual, menggantinya dengan nilai-nilai materialistis dan individualistis. Hal ini membuat mahasiswa lebih fokus pada pencapaian pribadi dibandingkan kontribusi sosial yang lebih luas, kemudian pengaruh teknologi dan media sosial yang sangat kuat di kalangan mahasiswa juga dapat mengalihkan perhatian dari tanggung jawab sosial dan spiritual mereka, membuat mereka lebih terisolasi dalam dunia virtual daripada terlibat aktif dalam komunitas nyata. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap peran dan hambatan menjadi

khalifah pada masa kini serta menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut dalam konteks akademis dan sosial.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai pandangan terkait peran dan hambatan menjadi khalifah pada masa kini di lingkungan kampus. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dengan 5 opsi pilihan yang tersedia untuk setiap pertanyaan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1 Kuesioner

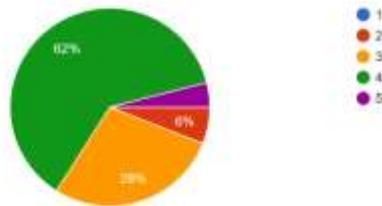
No	Pertanyaan
1	Saya merasa bahwa kultur di kampus mendukung nilai-nilai yang terkait dengan peran khalifah
2	Terdapat kesadaran yang tinggi di antara mahasiswa mengenai pentingnya peran khalifah
3	Penerapan sikap sebagai khalifah membantu saya dalam mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pribadi
4	Penerapan sikap sebagai khalifah sangat berpengaruh di kehidupan sehari hari
5	Lingkungan kampus membantu saya untuk menerapkan sikap sebagai seorang khalifah
6	Kemajuan zaman mendorong susah penerapan peran khalifah
7	Dilingkungan perkuliahan ini sudah banyak yang menerpkan peran sebagai khalifah
8	Saya merasa sulit untuk mengajak rekan-rekan mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan peran khalifah
9	Kurangnya waktu luang merupakan hambatan utama dalam menjalankan peran khalifah di kampus
10	Saya merasa bahwa pandangan teman-teman terhadap peran khalifah sangat positif

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* pada lingkungan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur maka langkah yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Kuesioner yang dibagikan tersebut memuat 10 instrumen pertanyaan. Sebelum melakukan analisis dari data yang telah diperoleh dilakukan uji validitas dan realibilitas dari kuesioner untuk memastikan ketepatan pengujian.

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan pengukuran dalam penelitian. Dalam menguji validitas kuesioner, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS dan merujuk pada nilai *Corrected Item Total-Correlation*. Sebuah pernyataan dinyatakan *valid* apabila nilai koefisiennya lebih besar dari 0,30. Dari 10 butir pertanyaan yang ada, semuanya telah terbukti *valid*. Sehingga dilakukan proses analisis dari data yang telah diperoleh dan didapatkan pembahasan untuk setiap indikator pernyataanya adalah sebagai berikut :

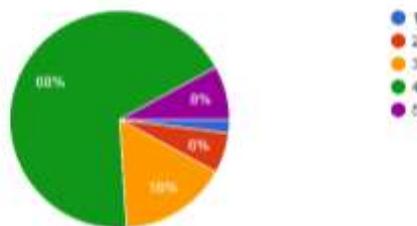
Saya merasa bahwa kultur di kampus mendukung nilai-nilai yang terkait dengan peran khalifah
50 jawaban



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pernyataan 1.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 62% mahasiswa merasa setuju, 4% mahasiswa merasa sangat setuju, 28% mahasiswa merasa netral/biasa dan 6% mahasiswa merasa tidak setuju terhadap pernyataan bahwa kultur di kampus mendukung nilai-nilai yang terkait dengan peran khalifah.

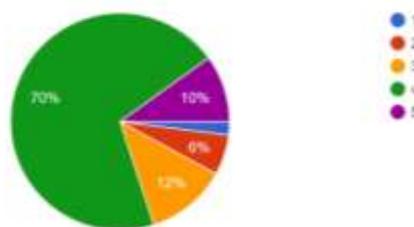
Terdapat kesadaran yang tinggi di antara mahasiswa mengenai pentingnya peran khalifah
50 jawaban



Gambar 2. Hasil Kuesioner Pernyataan 2.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 68% mahasiswa merasa setuju, 8% mahasiswa merasa sangat setuju, 16% mahasiswa merasa netral/biasa, 6% mahasiswa merasa tidak setuju dan 2% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa terdapat kesadaran yang tinggi di antara mahasiswa mengenai pentingnya peran khalifah.

Penerapan sikap sebagai khalifah membantu saya dalam mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pribadi
50 jawaban



Gambar 3. Hasil Kuesioner Pernyataan 3.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 70% mahasiswa merasa setuju, 10% mahasiswa merasa sangat setuju, 12% mahasiswa merasa netral/biasa, 6% mahasiswa merasa tidak setuju dan 2% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan sikap

sebagai khalifah membantu saya dalam mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pribadi.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Pernyataan 4.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 76% mahasiswa merasa setuju, 8% mahasiswa merasa sangat setuju, 12% mahasiswa merasa netral/biasa dan 2% mahasiswa merasa tidak setuju terhadap pernyataan bahwa penerapan sikap sebagai khalifah sangat berpengaruh di kehidupan sehari hari .



Gambar 5. Hasil Kuesioner Pernyataan 5.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 68% mahasiswa merasa setuju, 8% mahasiswa merasa sangat setuju, 18% mahasiswa merasa netral/biasa, 2% mahasiswa merasa tidak setuju dan 4% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa lingkungan kampus membantu saya untuk menerapkan sikap sebagai seorang khalifah.



Gambar 6. Hasil Kuesioner Pernyataan 6.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 32% mahasiswa merasa setuju, 6% mahasiswa merasa sangat setuju, 10% mahasiswa merasa netral/biasa, 40% mahasiswa merasa

tidak setuju dan 12% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa kemajuan zaman mendorong susah penerapan peran khalifah.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Pernyataan 7.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 68% mahasiswa merasa setuju, 4% mahasiswa merasa sangat setuju, 12% mahasiswa merasa netral/biasa, 12% mahasiswa merasa tidak setuju dan 4% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa di lingkungan perkuliahan ini sudah banyak yang menerapkan peran sebagai khalifah.



Gambar 8. Hasil Kuesioner Pernyataan 8.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 36% mahasiswa merasa setuju, 10% mahasiswa merasa sangat setuju, 14% mahasiswa merasa netral/biasa, 38% mahasiswa merasa tidak setuju dan 1% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa sulit untuk mengajak rekan-rekan mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan peran khalifah.



Gambar 9. Hasil Kuesioner Pernyataan 9.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 34% mahasiswa merasa setuju, 10% mahasiswa merasa sangat setuju, 20% mahasiswa merasa netral/biasa, 34% mahasiswa merasa

tidak setuju dan 2% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa kurangnya waktu luang merupakan hambatan utama dalam menjalankan peran khalifah di kampus.



Gambar 10. Hasil Kuesioner Pernyataan 10.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh total 50 orang responden. Berdasarkan kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak 68% mahasiswa merasa setuju, 12% mahasiswa merasa sangat setuju, 12% mahasiswa merasa netral/biasa, 6% mahasiswa merasa tidak setuju dan 2% merasa sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa pandangan teman-teman terhadap peran khalifah sangat positif.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebanyak 8% mahasiswa sangat setuju dengan 10 instrumen pernyataan kuesioner yang diberikan. Sebanyak 58,3% mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 15,4% mahasiswa merasa biasa atau netral terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Sebanyak 15,2% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan kuesioner. Hanya 3,1% mahasiswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Selain itu, sebanyak 80% mahasiswa merasa bahwa pandangan teman-teman mereka terhadap peran khalifah sangat positif. Hal ini menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat untuk peran khalifah di kalangan mahasiswa. Dukungan sosial ini bisa menjadi faktor penting dalam penerapan dan penyebaran nilai-nilai yang terkait dengan peran khalifah. Dari hasil tersebut juga diperoleh bahwa sebanyak 58,3% mahasiswa merasa setuju bahwa terdapat tantangan dan hambatan dalam menjalankan peran khalifah di lingkup UPN "Veteran" Jawa Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiranata (2019) yang menyatakan era Revolusi Industri 4.0 cukup menimbulkan keprihatinan kita bersama jika pribadi penerus bangsa menganggap Pendidikan Karakter bukan lagi hal utama bagi mereka. Di sisi lain, Era Revolusi 4.0 selalu menghadirkan perubahan-perubahan secara cepat yang sering sulit untuk diikuti oleh masyarakat awam. Sehingga diperlukan dukungan yang penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap peran khalifah. Sebanyak 58,3% mahasiswa setuju dan 8% sangat setuju dengan 10 instrumen pernyataan kuesioner yang diberikan. Sebanyak 15,4% mahasiswa merasa biasa atau netral, sementara 15,2% tidak setuju, dan 3,1% sangat tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Dukungan sosial terhadap peran khalifah juga terlihat kuat, dengan 80% mahasiswa merasa bahwa pandangan teman-teman mereka terhadap peran

khalifah sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada dukungan sosial yang signifikan untuk peran khalifah di kalangan mahasiswa. Namun, ada juga tantangan yang dihadapi. Sebanyak 58,3% mahasiswa setuju bahwa terdapat tantangan dan hambatan dalam menjalankan peran khalifah di lingkup UPN "Veteran" Jawa Timur. Ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan sosial tinggi, ada hambatan yang perlu diatasi untuk penerapan peran khalifah secara efektif. Secara keseluruhan, kesadaran dan dukungan terhadap peran khalifah di kalangan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur cukup tinggi, tetapi perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan yang ada demi penerapan nilai-nilai khalifah yang lebih baik di lingkungan kampus. Serta saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan meneliti lebih lanjut terkait dengan faktor lain yang berpengaruh terhadap tantangan dan hambatan dalam penerapan peran khalifah di lingkungan kampus selain dengan yang telah disebutkan.

Referensi

- Alimuddin. A. M., Aprianto., Jamaluddin & Yanis. A. (2020). "Makna Khalifah Dalam Alquran". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15 (1), 509-518.
- Fajrussalam H., Azizah. A., Rahman. E. A., Hafizha F. Z. & Ulhaq S. (2023). "Hakikat Dan Eksistensi Manusia Sebagai Mahluk Yang Bermoral". *Innovative*, 3 (2), 2807-4238.
- Hasibuan. A. (2021). "Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah". *Ansiru PAI*. 5 (1), 34-44.
- Marpaung. R, R. (2023). Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Muka Bumi Dari Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Agama Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1 (3), 226-234.
- Qolbi. A., Atiya. N., Rusgianto. S., & Rustanti, E. (2024). Tren Penelitian Konsumsi Produk Halal Di Dunia Dengan Pendekatan Bibliometric. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10 (01), 911-917.
- Qoniah. R. (2022). Tantangan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Halal Indonesia Di Pasar Global. *Halal Research Journal*, 2 (1), 52-63.
- Saihu, M. (2022). "Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2), 2716-0971.
- Sina. A., Ariani. D., Tarigan. K. S., Sertiawan. N., & Tarigan M. (2022). "Kedudukan Manusia Di Alam Semesta Manusia Sebagai Abdullah Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6), 3987-3993.
- Susanti. S. E. (2020). "Epistemologi Manusia Sebagai Khalifah di Alam Semesta". *Humasnistika*, 6 (1).
- Wahyudi, M. F. (2021). "Peran Manusia Di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4 (1), 2721-1843.
- Wiranata, Rz. R. S. (2019). " Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8 (1). 61-92.
- Yuhana. Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1), 34-44.